



Pengaruh Gender dan IPK Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemahaman Teknologi Informasi Akuntansi Yang Harus dikuasai Oleh Seorang Akuntan

Riska Anggita Purba^{1*}, Audrey M.Siahaan², Vebry M.Lumban Gaol³

¹⁻³ Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

E-mail: riska.purba@student.uhn.ac.id¹, audreysiahaan@uhn.ac.id², vebry.lumbangaol@uhn.ac.id³

*Penulis Korespondensi: riska.purba@student.uhn.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of gender and Grade Point Average (GPA) on accounting students' understanding of accounting information technology required by professional accountants at Universitas HKBP Nommensen Medan, class of 2022. The rapid development of information technology has significantly transformed business systems and the accounting profession, requiring accountants to master computer-based information systems (Hartono, 2003). Based on Social Cognitive Theory, personal factors such as self-efficacy and cognitive ability influence individuals' understanding of technology (Bandura, 1978). This research employed a quantitative descriptive approach using saturated sampling. The population consisted of 155 students, and 121 valid responses were analyzed. The research instrument was adapted from Prijayani (2010) using a five-point Likert scale. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 27. The results indicate that gender has no significant effect on the understanding of accounting information technology ($t = 0.474$; $sig = 0.640 > 0.05$). Similarly, GPA has no significant effect ($t = -0.759$; $sig = 0.456 > 0.05$). The Adjusted R Square value of 0.030 indicates that gender and GPA explain only 3% of the variance in accounting information technology understanding. The findings suggest that accounting information technology competence is more influenced by contextual factors such as digital literacy, practical experience, and technology self-efficacy rather than academic achievement and gender differences.*

Keywords : Accounting Information Technology; Accounting Students; Digital Literacy; Gender; GPA.

Abstrak. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh gender dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap pemahaman mahasiswa mengenai teknologi informasi akuntansi yang harus dikuasai oleh akuntan, terutama di kalangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2022. Transformasi teknologi informasi telah mengakibatkan perubahan besar dalam cara berbisnis dan profesi akuntansi, sehingga para akuntan perlu menguasai sistem informasi yang berbasis komputer (Hartono, 2003). Menurut Teori Kognitif Sosial, faktor-faktor pribadi seperti keyakinan diri dan kemampuan berpikir dapat mempengaruhi cara seseorang memahami teknologi (Bandura, 1978). Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Jumlah populasi yang diteliti adalah 155 mahasiswa, dan dari jumlah tersebut, kuesioner yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis sebanyak 121 responden. Alat ukur penelitian ini diadaptasi dari Prijayani (2010) dengan menggunakan skala Likert lima poin. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan dukungan SPSS versi 27. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman teknologi informasi akuntansi ($t = 0,474$; $sig = 0,640 > 0,05$). Begitu juga dengan IPK yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pemahaman teknologi informasi akuntansi ($t = -0,759$; $sig = 0,456 > 0,05$). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,030 menunjukkan bahwa gender dan IPK hanya dapat menjelaskan 3% variasi dalam pemahaman teknologi informasi akuntansi, sedangkan 97% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman tentang teknologi informasi akuntansi lebih dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti literasi digital, pengalaman praktik, dan keyakinan diri terhadap teknologi, daripada faktor akademik dan gender.

Kata Kunci: Gender; IPK; Literasi Digital; Mahasiswa Akuntansi; Teknologi Informasi Akuntansi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam teknologi informasi telah menyebabkan perubahan besar dalam cara bisnis dijalankan dan metode akuntansi yang digunakan. Pemanfaatan sistem berbasis komputer memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Menurut Hartono (2003), sistem teknologi informasi berperan sebagai sistem terintegrasi yang mendukung pengelolaan dan pengendalian informasi dalam organisasi. Oleh karena itu, akuntan dituntut untuk tidak hanya memahami konsep akuntansi, tetapi juga mampu menguasai teknologi informasi akuntansi sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai sistem informasi akuntansi dan penggunaan perangkat lunak akuntansi. Prijayani (2010) menyatakan bahwa akuntan memiliki berbagai peran dalam sistem informasi, seperti pengguna sistem, pengembang pengguna, dan evaluator sistem informasi. Penguasaan teknologi informasi menjadi penting dalam menghadapi era digitalisasi dan transformasi bisnis.

Secara teoritis, kemampuan individu dalam memahami teknologi dapat dijelaskan melalui Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1978), yang menekankan bahwa faktor personal memengaruhi proses pembelajaran. Gender dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan faktor personal yang diduga berkaitan dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap teknologi informasi akuntansi. Gender sering dikaitkan dengan perbedaan karakteristik psikologis dalam penggunaan teknologi, sementara IPK mencerminkan kemampuan akademik mahasiswa (Putra, 2019). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Maryana dan Hastomo (2016) serta Parapat (2022) menyatakan bahwa gender dan IPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman teknologi informasi akuntansi. Sebaliknya, Habibi (2020) dan Awal Habibah (2017) menemukan perbedaan pandangan yang muncul akibat faktor tersebut. Ketidakcocokan ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang harus ditelaah ulang. Berdasarkan fenomena dan variasi hasil penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak gender dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap pengetahuan tentang teknologi informasi akuntansi di kalangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan empiris bagi kemajuan pendidikan akuntansi, terutama dalam meningkatkan keterampilan teknologi informasi di era digital

2. TINJAUAN TEORITIS

Teori Kognitif Sosial

Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Self-efficacy sebagai bagian dari faktor personal berperan penting dalam menentukan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menguasai keterampilan tertentu, termasuk teknologi informasi.

Teknologi informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan. Menurut Prijayani (2010), akuntan harus menguasai berbagai peran dalam sistem informasi seperti user role, user developer role, dan information system control role. Perkembangan teknologi menuntut akuntan untuk menguasai perangkat lunak seperti MYOB, Accurate, Zahir, dan sistem berbasis cloud guna meningkatkan kualitas informasi keuangan.

Gender

Gender didefinisikan sebagai perbedaan karakteristik sosial dan psikologis antara laki-laki dan perempuan (Dewi, 2008). Beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi antara laki-laki dan perempuan (Khusnul et al., 2023). Sementara itu, IPK merupakan indikator prestasi akademik yang mencerminkan kemampuan kognitif mahasiswa (Putra, 2019). Namun, IPK belum tentu mencerminkan kemampuan praktis dalam penggunaan teknologi informasi akuntansi.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah ukuran yang dipakai untuk menilai sejauh mana keberhasilan akademik seorang mahasiswa selama proses pendidikan di universitas. IPK menunjukkan hasil belajar mahasiswa berupa nilai rata-rata keseluruhan dari semua pelajaran yang telah diambil. Menurut Putra (2019), IPK dapat menggambarkan kemampuan kognitif dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Mahasiswa dengan IPK tinggi diasumsikan memiliki kemampuan analitis dan pemahaman konseptual yang lebih baik. Namun, kompetensi dalam bidang teknologi informasi akuntansi tidak hanya memerlukan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengoperasikan sistem dan software akuntansi.

Pemahaman Teknologi Informasi Akuntansi

Pemahaman mengenai teknologi informasi akuntansi adalah pemahaman terkait dengan penggunaan teknologi untuk mendapatkan, mengolah, menyampaikan, menampilkan, dan memanfaatkan data, yang didukung oleh perangkat komputer. Di samping itu,

pengetahuan tentang sistem informasi teknologi juga dapat diartikan sebagai pengenalan dan pemahaman atau kepemilikan keterampilan mengenai aspek-aspek yang termasuk dalam perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komputer bersama dengan sistem teknologi komunikasi (jaringan data, gambar, dan suara).

Perangkat Lunak (Software) Akuntansi

Perangkat lunak (software) akuntansi merupakan aplikasi berbasis komputer yang digunakan untuk mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis dan terintegrasi. Penggunaan software akuntansi memungkinkan proses penjurnalan, posting buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan dilakukan secara lebih cepat dan akurat dibandingkan sistem manual (Hartono, 2003).

Beberapa jenis software akuntansi yang ada yaitu:

- a. MYOB (*Mind Your Of Business*)
- b. Zahir Accounting
- c. MOAE (*Microsoft Office Accounting Express*)
- d. *Accurate Accounting*
- e. *Quicks Book*

Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Menurut (Simangunsong, 2022) Adapun aspek mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- a. Faktor internal
 - 1) Biologis, Faktor yang yang berpengaruh dalam belajar biologis adalah faktor yang secara langsung berhubungan dengan jasmani anak. Faktor ini diantaranya adalah kesehatan yang merupakan faktor yang terpenting dalam belajar.
 - 2) Psikologis, faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan (psikis) meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, bakat dan motivasi.
 - 3) Intelegensi (kecerdasan), suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar. Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Lingkungan, Faktor lingkungan dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.
- 2) Faktor Instrumental, merupakan yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah di rancang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menguji dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2022 di Universitas HKBP Nommensen Medan. Dalam studi ini, populasi terdiri dari 155 mahasiswa, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh populasi diikutsertakan sebagai sampel. Dari jumlah populasi tersebut, berhasil dikumpulkan 121 kuesioner yang telah diisi dan dapat diproses. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui distribusi kuesioner secara daring menggunakan Google Form dengan skala Likert lima tingkat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan tentang teknologi informasi akuntansi yang perlu dikuasai oleh seorang akuntan. Proses analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27, yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi, uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responen

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari Program Studi Akuntansi tahun angkatan 2022 di Universitas HKBP Nommensen Medan. Dari jumlah populasi yang mencapai 155 mahasiswa, terdapat 121 kuesioner yang berhasil dikumpulkan dan bisa dianalisis, sehingga tingkat respons pada penelitian ini mencapai sekitar 78% dari populasi keseluruhan. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh, sehingga setiap anggota populasi digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini.

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	35	28,9%
Perempuan	86	71,1%
Total	121	100%

Sumber: Data Primer diolah,2026

Berdasarkan karakteristik gender, responden didominasi oleh mahasiswa perempuan sebanyak 86 orang atau 71,1% dari total responden, sedangkan mahasiswa laki-laki berjumlah 35 orang atau 28,9%. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa pada angkatan tersebut adalah perempuan. Meskipun terdapat perbedaan proporsi yang cukup signifikan antara jumlah responden laki-laki dan perempuan, kedua kelompok tetap merepresentasikan populasi mahasiswa akuntansi angkatan 2022

Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Berdasarkan karakteristik Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), responden dikelompokkan ke dalam tiga kategori :

Tabel 2 Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Kategori IPK Mahasiswa	Jumlah Responden	Persentase
1. Mahasiswa yang memiliki IPK dengan predikat Memuaskan (IPK 2,50-3,35)	35	28,9%
2. Mahasiswa yang memiliki IPK dengan predikat Sangat Memuaskan (IPK 3,36-3,50)	31	25,6%
3. Mahasiswa yang memiliki IPK dengan Predikat Dengan Pujian (IPK 3,51-4,00)	55	45,5%
Total	121	100%

Sumber: Data Primer diolah,2026

Mahasiswa yang mendapatkan predikat Memuaskan (IPK 2,50–3,35) berjumlah 35 orang atau 28,9%. Mereka yang menerima predikat Sangat Memuaskan (IPK 3,36–3,50) tercatat sebanyak 31 orang atau 25,6%. Di sisi lain, kelompok mahasiswa yang memperoleh predikat Dengan Pujian (IPK 3,51–4,00) adalah yang terbanyak, yaitu 55 orang atau 45,5% dari total responden. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki prestasi akademik yang cukup tinggi. Secara keseluruhan, ciri-ciri responden dalam studi ini

mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan kinerja akademik yang baik hingga sangat baik, dengan proporsi responden perempuan yang lebih banyak. Pola distribusi ini memberikan gambaran bahwa sampel dalam penelitian ini cukup mewakili untuk merefleksikan situasi mahasiswa akuntansi dari angkatan 2022 dalam menilai pemahaman tentang teknologi informasi akuntansi yang perlu dikuasai oleh seorang akuntan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini, hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 3 Ringkasan Uji Parsial (Uji-t).

Coefficients ^a		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	46.982	2.063		22.776	.000
	Gender	.768	1.619	.099	.474	.640
	IPK	-.574	.757	-.158	-.759	.456

Dependent Variable: Pemahaman Teknologi Informasi Akuntansi Yang Harus Dikuasai Oleh Seorang Akuntan
Sumber: Data Primer diolah,2026

Berdasarkan hasil pengujian, variabel gender memiliki nilai t hitung sebesar 0,474 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,640. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman teknologi informasi akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Selanjutnya, variabel IPK memiliki nilai t hitung sebesar -0,759 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,456. Nilai signifikansi tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga IPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman teknologi informasi akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) juga ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, baik gender maupun IPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai teknologi informasi akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R square)

Tabel 4 Ringkasan Uji Koefisien Determinasi (R square).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.172 ^a	.030	-.055	3.432

Sumber: Data Primer diolah,2026

Pada uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,030. Hal ini berarti bahwa gender dan IPK secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebesar 3% variasi pemahaman teknologi informasi akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 97% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai determinasi yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang rendah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2022 di Universitas HKBP Nommensen Medan, dapat disimpulkan bahwa faktor jenis kelamin dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman teknologi informasi akuntansi yang diperlukan oleh seorang akuntan. Hasil dari uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dari gender dan IPK terhadap pemahaman tentang teknologi informasi akuntansi ditolak. Penemuan ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin dan tingkat akademik mahasiswa tidak menjadi faktor yang menentukan dalam penguasaan teknologi informasi akuntansi.

Pemahaman tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman praktik, frekuensi penggunaan perangkat lunak akuntansi, kemampuan literasi digital, serta akses terhadap fasilitas pembelajaran yang berbasis teknologi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kompetensi teknologi informasi dalam bidang akuntansi lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan sistem informasi akuntansi dan tingkat literasi digital dibandingkan oleh karakteristik demografis mahasiswa seperti gender atau prestasi akademik (Al-Okaily et al., 2022; Pan & Seow, 2021). Oleh karena itu, keterampilan dalam teknologi informasi akuntansi lebih bersifat aplikatif dan kontekstual, sehingga tidak dapat diukur hanya berdasarkan IPK atau perbedaan gender. Pengembangan kompetensi teknologi informasi bagi mahasiswa akuntansi lebih efektif dilakukan melalui pembelajaran berbasis praktik, penggunaan software akuntansi, serta integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran akuntansi (Hidayah et al., 2023).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang lebih spesifik dan relevan dengan kompetensi teknologi informasi akuntansi, seperti tingkat literasi digital, computer self-efficacy, pengalaman penggunaan software akuntansi, intensitas pelatihan teknologi, serta pengalaman magang atau praktik kerja lapangan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari angkatan atau perguruan tinggi yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas. Bagi pihak universitas, khususnya Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan, disarankan untuk meningkatkan pembelajaran berbasis praktik, pelatihan software akuntansi, serta integrasi teknologi dalam kurikulum agar mahasiswa memiliki kompetensi teknologi informasi akuntansi yang lebih optimal dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin berbasis digital.

REFERENSI

- Al-Okaily, M., Al-Okaily, A., Shiyab, F., & Masadah, W. (2022). Accounting students' readiness for digital transformation: The role of digital literacy in developing accounting information system competencies. *Education and Information Technologies*, 27(6), 8571–8593. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10950-9>
- Awal habibah, D. M. A. (2017). PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI BERDASARKAN GENDER TENTANG TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (UIN STS Jambi)*.
- Bandura, A. (1978). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bungo, U. M., Wineh, S., & Girsang, R. N. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pengetahuan Teknologi Informasi Yang Harus dikuasai Oleh Akuntan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muara Bungo). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 429–437.
- Ghozali, H. I. (2018). *BOOK APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATIVE Dengan Program IBM SPSS 25 EDISI 9*. Badan Penerbis Universitas Diponegoro.
- Habibi, M. M. (2020). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI BAGI AKUNTAN. *Skripsi*.
- Hidayah, N., Nugroho, M. A., & Winarno, W. W. (2023). Digital literacy and accounting information system competence among accounting students in higher education. *Journal of Education for Business*, 98(5), 312–320. <https://doi.org/10.1080/08832323.2022.2131116>
- Khusnul, E., Rukmana, S., & Hermawan, S. (2023). Pengaruh Computer Self Efficacy dan Computer Anxiety Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Atas Komputer Akuntansi dengan Gender Sebagai Variabel Intervening di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA Preprints*

Server), 1–20.

- Maryana, F., & Hastomo, W. T. (2016). PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI BERDASARKAN GENDER TENTANG TEKNOLOGI INFORMASI YANG HARUS DIKUASAI OLEH AKUNTAN (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 157–171.
- Nurazizah, N. (2022). Analisis persepsi calon akuntan terhadap pemahaman kinerja sistem informasi akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 409–426. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.44191>
- Pan, G., & Seow, P. S. (2021). Preparing accounting graduates for digital transformation: The role of information technology competencies in accounting education. *Accounting Education*, 30(5), 1–22. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1909149>
- Parapat, N. S. (2022). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI YANG HARUS DIKUASAI OLEH AKUNTAN). *Repository.Uhn*, 1–44.
- Prijayani, F. A. (2010). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI YANG HARUS DIKUASAI OLEH AKUNTAN. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2017). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D. In *ALFABETA BANDUNG* (Vol. 1, Issue 1). http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/03/emi
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*.